

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengembangan modul ajar cerita rakyat berbasis profil pelajar Pancasila untuk Fase E (Kelas X) di madrasah aliyah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Proses Pengembangan Modul Ajar Cerita Rakyat**

Pengembangan modul ajar cerita rakyat menggunakan metode PPE (*planning, production, and evaluation*). Berdasarkan metode tersebut, fokus penelitian pengembangan ini pada sifat menganalisis secara menyeluruh yang meliputi perencanaan, produksi, dan evaluasi. Dimulai dari menganalisis kebutuhan pengembangan, kurikulum merdeka, lalu produksi, revisi, hingga uji coba. Hal tersebut merupakan alur yang dilakukan untuk menghasilkan produk pengembangan yang baik dan maksimal melalui langkah-langkah yang telah disusun.

Langkah-langkah dalam pengembangan berawal dari perencanaan yang dianalisis melalui kebutuhan guru dan peserta didik terhadap modul ajar yang dibutuhkan. Lalu merencanakan tujuan pembelajaran materi cerita rakyat yang disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran yang madrasah gunakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Tak lupa perencanaan juga meliputi desain modul ajar secara elektronik (*e-modul*) yang didahului dengan penyesuaian terhadap komponen modul ajar yang perlu dipenuhi.

Melalui tahap perencanaan, kemudian masuk kepada produksi. Hal ini mengikuti kerangka perencanaan yang telah ditentukan. Terdapat dua hal yang diproduksi yaitu modul ajar secara konten dan modul ajar yang diilhamkan menjadi elektronik untuk dapat diakses secara daring. Hal tersebut tak lepas dari bantuan aplikasi Canva untuk mendesain visual modul ajar secara

konten dan aplikasi Google Sites yang digunakan agar berupa elektronik. Pada tahap produksi dilakukan validasi yang dilakukan oleh para ahli terhadap modul ajar yang dikembangkan. Validator meliputi ahli materi, modul ajar, dan desain. Sebelum masuk uji coba produk, modul ajar yang dikembangkan direvisi sesuai saran yang diberikan validator. Setelah itu validator dapat menyatakan produk dapat uji coba.

Pengembangan ini memiliki langkah terakhir yaitu tahap evaluasi, produk diberi penilaian untuk mengetahui kualitas dan ketersediaan sesuai yang dibutuhkan. Penelian ini dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru memberikan penilaian selaku pengguna yang akan menerapkan modul ajar ini dan peserta didik selaku penerima pembelajaran yang diterapkan dengan modul ajar. Selesai penilaian, produk diujicobakan kepada peserta didik untuk memberi pemahaman efektivitas, efesiensi, dan kemenarikan terhadap produk yang dikembangkan.

## 2. Kelayakan Modul Ajar Cerita Rakyat

Modul ajar cerita rakyat berbasis profil pelajar Pancasila untuk Fase E (Kelas X) telah validasi oleh tiga orang ahli yaitu ahli materi, ahli modul ajar dan ahli desain. Hasil validasi ahli menyatakan modul ajar dinilai sudah layak. Modul ajar memiliki unsur efektif, efesien, dan menarik yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Keefektifan produk modul ajar cerita rakyat dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil *post test* pada saat uji coba menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar perserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul ajar yang dikembangkan.

Keefisienan modul ajar cerita rakyat berbasis profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dapat diukur dengan kesesuaian materi dengan kemampuan pemahaman siswa yang disertai dengan situasi dan kondisi

waktu. Produk modul yang dikembangkan melalui tahap uji coba, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta materi pun mudah dipahami oleh siswa dalam waktu yang sudah dialokasikan.

Kemenarikan dalam sebuah produk modul ajar yang dikembangkan memberikan dampak yang meningkatkan semangat dalam belajar. Peneliti dalam pengembangan memperhatikan unsur menarik untuk dirancang dalam modul ajar. Penelitian dengan melalui tahap revisi akhirnya dapat uji coba untuk mengetahui unsur menarik yang terdapat dalam modul yang dikembangkan. Kemenarikan modul yang diujicobakan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan respon siswa pada saat uji coba produk. Peserta didik antusias, semangat memahami materi dan menerima arahan guru.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Pemanfaatan**

Modul ajar cerita rakyat yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan apresiasi cerita rakyat untuk Fase E (Kelas X) di madrasah aliyah. Saran dalam penggunaannya sebagai berikut:

1. Modul ajar hasil pengembangan ini sudah divalidasi dan dinilai, baik oleh ahli materi, modul ajar dan desain, guru, dan sudah diujicobakan kepada peserta didik. Kemudian modul ajar ini juga sudah direvisi sesuai masukan validator para ahli di bidangnya. Namun, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dalam penggunaan selanjutnya jika ditemukan kekurangan yang perlu direvisi kembali untuk memaksimalkan modul ajar diperbolehkan.

2. Modul ajar ini disusun sebagai salah satu alternatif sumber pembelajaran. Modul ajar ini bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran yang digunakan di kelas. Diharapkan pengguna modul ajar dapat mencari sumber yang relevan atau diperbolehkan untuk megimprovisasi sesuai kebutuhan dan kondisi.

### **5.2.2 Diseminasi**

Diseminasi atau penyebarluasan produk modul ajar cerita rakyat berbasis profil pelajar Pancasila ini dapat dilakukan oleh peneliti sendiri melalui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di madrasah aliyah atau sederajat. Kemudian proses diseminasi juga bisa dilakukan melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Lalu, usaha juga dilakukan untuk mengunggahnya via daring secara digital di media sosial.